

EDISI : Selasa, 17 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUBBAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 17 September 2019

| NO | NAMA MEDIA | JUDUL BERITA | RESUME | KET. |
|----|------------|--|---|------|
| 1 | NUSA BALI | Sejarah Perang Jagaraga Dikaji Ulang | Monument Perang Jagaraga yang berlokasi di Desa Jagaraga, Kecamatan sawan Buleleng yang berdirikokoh sejak dua tahun silam ternyata masih sepi pengunjung. Salah satu penyebab minimnya kunjungan tersebut karena masih nihilnya guide yang dapat memadu wisatawan saat berkunjung disana. Hal tersebut pun muncul dalam Fukus Group Discussion (FGD) dari Tim Kajian Sejarah Bali di Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Senin (16/9) kemarin. | |
| 2 | FAJAR BALI | RSUD Buleleng Jadi Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi | Sehubungan dengan diselenggarakan lomba gerakan rumah sakit saying ibu dan bayi tahun 2019 yang diikuti seluruh kabupaten/Kota se-Bali, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng menerima kedatangan Tim Penilaian Lomba yang dipimpin langsung oleh Putu Kamelia. Menyikapi hal tersebut, RSUD Buleleng terus melakukan pemantapan baik terhadap kualitas pelayanan, sumber daya manusia (SDM), hingga sarana dan prasarana penunjang layanan maternal. | |
| 3 | BALI POS | Pilkel Di Buleleng. 8615 Surat Suara Salah Cetak | Pencetakan surat suara pemilihan perbekel serentak tahun 2019 terganjal masalah. Dari 79 desa yang melaksanakan pilkel serentak, baru 18 desa yang selesai dicetak. Ini dikarenakan ada surat suara untuk satu desa mengalami salah cetak. Kadis PMD Buleleng Made Subur menjelaskan surat suara yang salah cetak itu adalah untuk desa pejarakan , dimana kesalahan cetak tersebut murni dari pihak | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | percetakan, sehingga dirinya meminta pihak percetakan untuk mencetak ulang surat suara tersebut. | |
| | | Pemanfaatan SPAM Regional Burana – Titab. PDAM Rancang Tambah 20 Ribu Pelanggan Baru | Kementrian PUPR RI sedang membangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Regional Burana – Titab. Pembangunan ini merupakan lanjutan pemanfaatan sumber mata air bendungan titab – ularan . dari pembangunan SPAM ini nantinya Buleleng akan mendapatkan jatah pemanfaatan sumber mata air baku dengan debit sekitar 300 liter per detik. | |



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *pemkab*

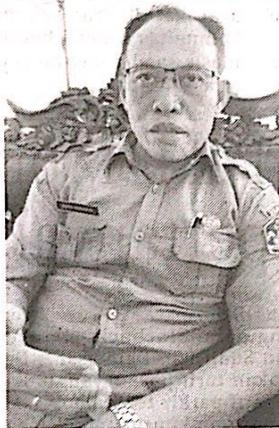
Mayoritas UMKM Buleleng Tak Berizin

★ Diskop-UMKM Fasilitasi Pengurusan Izin

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 78 persen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Buleleng belum memiliki izin. Dari jumlah total 34 ribu UMKM yang terdata di tahun 2018, hanya 7.918 unit UMKM yang baru memegang izin usaha. Minimnya kepemilikan izin usaha ini pun membuat Dinas Koperasi dan UMKM terpaksa jemput bola untuk pengurusan izin usaha.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, Dewa Made Sudiarta ditemui di ruangnya Senin (16/9) kemarin mengatakan, dari 34.552 UMKM yang terdata di seluruh Buleleng, hanya 7.918 yang memiliki izin usaha. Sedangkan sisanya 26.634 UMKM belum berizin. "Kendalanya dari pemahaman tentang tata cara mekanisme mendapatkan izin, belum banyak yang tahu. Ada juga yang berpikiran setelah urus izin kena pajak. Padahal gratis juga, tidak dipungut



• NUSABALI/LILIK

Dewa Made Sudiarta

biaya tinggal lengkapi administrasi," jelas Dewa Sudiarta.

Padahal menurutnya kepemilikan izin usaha pelaku UMKM sangat penting. Teru-

tama untuk pinjaman modal usaha di bank. Selama ini pihak bank dalam pencarian kredit modal usaha, menuntut pemilikan izin sebagai persyaratan utama. Selain itu juga produk UMKM yang berizin akan menaikkan derajat UMKM itu pada tataran daya saing di pasar global. "Kalau izin saja belum punya bagaimana mau bersaing. Walaupun produknya punya cita rasa bagus, tetapi tidak disertai dengan izin usaha, akan kalah saing dengan UMKM lain yang sudah berizin. Izin ini juag pintu awal UMKM bisa lebih maju," ungkap dia.

Dengan kondisi tersebut Dinas Koperasi dan UMKM terus bergerak. Selain permohonan izin UMKM dapat diperoleh di kecamatan juga dapat dilakukan secara online melalui Online Submission Sistem (OSS) di Dinas Koperasi dan UMKM. Dengan gambaran kepemilikan izin UMKM, Dewa Sudiarta juga mengaku mener-

junkan langsung pendamping UMKMnya ke desa-desa untuk terus mendorong kepemilikan izin tersebut. Bahkan khusus melalui OSS di tahun ini sudah ada 520 UMKM yang mendaftarkan diri dan mengurus perizinan secara online. Pengurusan izin online itu pun difasilitasi dan dibantu oleh petugas dinas, karena pendaftar harus memiliki email pribadi.

Selain pendampingan, Dinas Koperasi dan UMKM juga terus menggalakkan sosialisasi, hingga pelatihan-pelatihan yang mengacu sasaran untuk UMKM dapat naik level. Baik dari yang mikro menjadi usaha kecil, dari usaha kecil menjadi usaha menengah dan menajak ke tingkat selanjutnya. "Terus kami dorong melalui pelatihan tata kelola lembaga, tata kelola usaha, SDM hingga pada aspek pasar. Sehingga harapan kami UMKM ini terus berkembang dan naik kelas," imbuh dia. **k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : Pariwisata

Sejarah Perang Jagaraga Dikaji Ulang

★ Monumen Jagaraga Kurang Pemandu Wisata

SINGARAJA, NusaBali

Monumen Perang Jagaraga yang berlokasi di Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan Buleleng yang berdiri kokoh sejak dua tahun silam ternyata masih sepi pengunjung. Salah satu penyebab minimnya kunjungan tersebut karena masih nihilnya *guide* yang dapat memandu wisatawan saat berkunjung disana. Hal tersebut pun muncul dalam Fokus Group Discussion (FGD) dari Tim Kajian Sejarah Bali di Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Senin (16/9) kemarin.

Monumen Perang Jagaraga yang dilengkapi dengan ikon patung I Gusti Ketut Djelantik dan Jro Jempiring pemimpin pasukan saat melawan gempuran Belanda di Buleleng, sejauh ini sudah ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata (DTW) sejarah di Buleleng. Hanya saja dari hasil pengkajian oleh tim Pemerintah Provinsi Bali yang menggandeng Universitas Udayana (Unud), menyaksikan keberadaan monument belum maksimal, sebagai objek wisata sejarah maupun tempat edukasi bagi pelajar dan mahasiswa.

Anggota Tim Kajian Peristiwa Sejarah Bali, Ida Ayu Putu Mahyuni, ditemui usai FGD menjelaskan setelah didengarkan pendapat dari instansi terkait termasuk dari pemerintah Desa Jagaraga, akan diarahkan untuk pemberdayaan monumen sebagai wisata sejarah dan sarana edukasi bagi pelajar lebih maksimal.

"Kami memberikan saran saja, ada beberapa hal masih diperlukan di sana, seperti *guide* khusus yang mengetahui bagaimana sejarah perang Jagaraga tersebut yang belum ada di sana. Nanti lebih pada pemberdayaan baik menjadi wisata sejarah sarana edukasi pelajar dan generasi muda serta tentang pemahaman nilai perang Jagaraga itu sendiri," jelas Ida Ayu Putu Mahyuni.

Selain itu tim kajian juga menggarisbawahi, keberadaan benteng perjuangan berkonsep 'Supit Surang' yang masih ada hingga



• NUSABALI/LILIK

FGD Tim Kajian Sejarah Bali terkait Perang Jagaraga bersama instansi terkait dan pemerintah Desa Jagaraga di Kantor Dinas Kebudayaan Buleleng, Senin (16/9).

saat ini. Hanya saja kondisinya masih terkesan kotor dan kumuh sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah desa maupun pemkab Buleleng, terkait dengan peninggalan sejarah yang sangat penting tersebut.

Sementara menurut sejarawan yang juga Dosen Undiksha, Made Pageh, menyebut jika keberadaan Monumen Jagaraga bisa dijadikan tempat untuk mewariskan nilai dalam sebuah peristiwa besar di Buleleng. Namun tidak cukup hanya dengan membangun monumen. Menurutnya Perang Jagaraga yang terjadi dari tahun 1846-1849 dengan tiga kali penyerangan oleh Belanda merupakan peristiwa yang besar. Bahkan istri I Gusti Ketut Djelantik, Jro Jempiring, seorang mahapatih kerajaan Karangasem melanjutkan perjuangan suaminya memimpin pasukan hingga titik darah penghabisan.

Dengan peristiwa besar yang diwarisi warga Desa Jagaraga saat ini merupakan momentum yang sangat baik untuk dijadikan peluang pengembangan desa. "Sekarang tidak cukup hanya membangun monumen, tetapi bagaimana kedepannya keberadaan monumen ini bisa memberikan informasi sejarah yang akurat terkait perjuangan besar yang pernah terjadi di

sana sehingga harus ada sejumlah terobosan yang dilakukan untuk menarik orang datang," ungkap Made Pageh.

Menurutnya dengan peluang besar pengembangan wisata sejarah, masyarakat dan pemerintah desa memiliki peluang besar untuk ikut membangun dan memelihara lingkungan sekitarnya sehingga benteng yang saat ini belum tersentuh dan ditata dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan Buleleng Gede Komang mengatakan, apa yang tertuang dalam diskusi itu nantinya akan ditindak lanjuti bersama dengan instansi terkait di Pemkab Buleleng. Dirinya juga tidak menampik jika saat ini, memang kunjungan wisatawan mancanegara ke Monumen Jagaraga masih sepi, karena tidak adanya pemandu wisata.

"Usulan dan saran yang ada hari ini akan menjadi pemikiran kami Pemkab Buleleng kedepannya untuk menyempurnakan lagi apa yang masih diperlukan di pengelolaan dan penataan di Monumen Jagaraga, sehingga ke depannya benar-benar menjadi wisata sejarah yang bisa memberikan informasi sejarah yang kongkrit dan tepat," jelas dia. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *parwisata*



MONUMEN Perang Jagaraga, di Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, Buleleng yang masih memerlukan guide untuk penyempurnaan wisata sejarah.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

Nenek Pemulung Tewas di Pinggir Jalan

SINGARAJA, NusaBali

Kawasan Jalan Sudirman, tepat di depan markas Batalyon Infanteri Raider 900/Satya Bhakti Wirotama Singaraja, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, mendadak heboh Senin (16/9) pagi. Seorang nenek yang diketahui bernama Armah, 75, ditemukan terkulai lemas di atas trotoar. Saat didekati nenek yang diketahui sering mulung barang bekas di wilayah itu dinyatakan sudah tak bernyawa.

Peristiwa pukul 06.30 WITA itu bermula saat personel Satlantas Polres Buleleng yang sedang berjaga di simpang tiga antara Kelurahan Banyuasri-Kelurahan Banjar Tegal-Jalan Laksa-

mana. Awalnya nenek Armah yang belakangan diketahui beralamat di Jalan Gunung Semeru, Kelurahan Kampung Singaraja, Kecamatan/Kabupaten Singaraja, berjalan di atas trotoar sembari membawa kantong plastik.

Nenek Armah memang diketahui pedagang yang berjualan di depan markas Batalyon memang sering lalulalang dan mencari sampah plastik dan sejumlah barang bekas yang bisa dijadikan rombengan. Namun baru saja beberapa kali melewati simpang tiga dan beberapa personel Satlantas dan Dinas Perhubungan yang sedang mengatur lalu lintas, nenek Armah ditemukan petugas duduk di trotoar. Tak selang

lama, nenek Armah ditemukan terlentang lemas di atas trotoar dan sudah tidak bernafas.

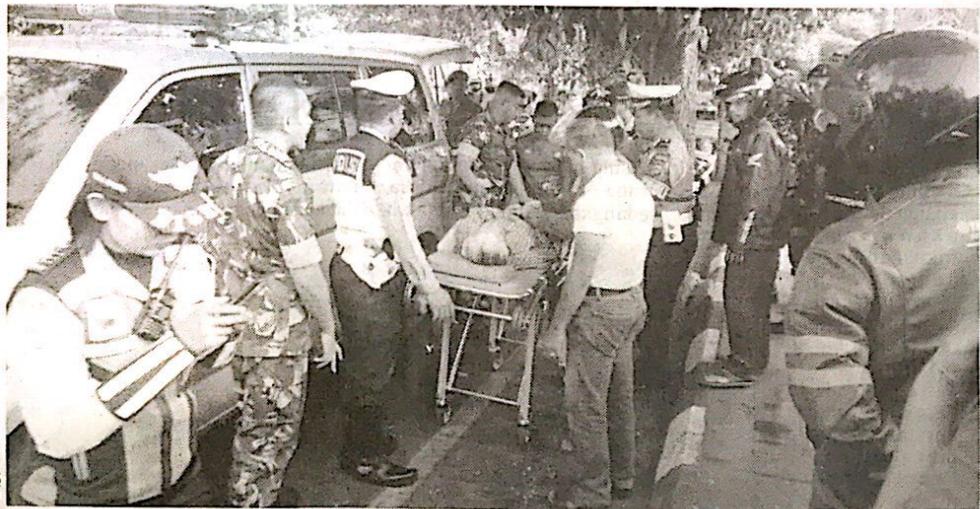
Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya dikonfirmasi terpisah membenarkan kejadian tersebut. Personel polisi, Dishub termasuk personel Raider dan masyarakat yang melihat kejadian itu langsung memanggil ambulans. Nenek Armah yang sudah tak bernyawa kemudian langsung dibawa ke rumah duka di Kelurahan Kampung Singaraja setelah sebelumnya diperiksa di klinik Raider dan dinyatakan sudah meninggal dunia.

"Ya tadi memang ditemukan oleh Baur Tilang saat berjaga di simpang tiga itu.

Nenek ini memang tinggal sebatang kara di Kampung Singaraja, sedangkan anak-anaknya tinggal di luar kota," jelas Iptu Sumarjaya.

Meski pihak kepolisian belum dapat memastikan penyebab kematian korban namun dipastikan tidak ada tanda-tanda kekerasan di tubuh korban. Polsek Kota Singaraja pun disebut sedang melakukan penyelidikan terkait temuan nenek yang tewas di pinggir jalan itu. "Kalau terkait riwayat penyakitnya kami belum mengetahui dan kasusnya masih dalam penyelidikan Polsek Kota. Tetapi tidak ada tanda-tanda kekerasan yang ditemukan," ungkap dia. **☒ k23**

Polisi, TNI AD, Dishub dan masyarakat bahu-membahu mengevakuasi nenek Armah yang ditemukan tewas di pinggir jalan saat akan mulung, di Jalan Sudirman, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, Senin (16/9).





KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *politik*

Pilkel Serentak Dikeluhi Surat Suara Dicetak Hitam Putih

Terlanjut 'kampanye' dan sosialisasi pakai foto/gambar berwarna, ternyata surat suara Pilkel hanya hitam putih sehingga kandidat merasa kurang mantap.

SINGARAJA, NusaBali

Surat suara dalam pemilihan perbekel (Pilkel) serentak di 79 desa se-Buleleng, dikeluarkan para calon. Masalahnya, surat suara berisi gambar calon tercetak hitam putih.

Sedangkan para calon terlanjur berkampanye dengan gambar foto berwarna. Para calon pun khawatir, masyarakat sulit membedakan calon yang akan dipilihnya. "Kok tidak berwarna ya. Kan tidak nyambung jadinya dengan gambar foto yang disosialisasi ke masyarakat," kata calon perbekel dari salah satu Desa di Kecamatan Sawan, Senin (16/9).

Hal senada juga disampaikan oleh calon perbekel dari salah satu desa di Kecamatan Buleleng. Dikatakan, seluruh calon perbekel telah memasang gambar foto berwarna di beberapa titik strategis dalam sosialisasinya ke masyarakat. Pemasangan gambar foto berwarna itu agar mudah dikenali oleh masyarakat dengan hara-

pan dipilih saat pencoblosan 31 Oktober 2019 nanti. "Mudah-mudahan masyarakat bisa mengerti dan mengenali. Karena sangat berbeda jauh antara foto berwarna dengan foto hitam putih," ujarnya, sambil meminta namanya tidak disebutkan.

Terpisah, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Buleleng, Made Subur melalui Kabid Pemerintahan Desa, I Gusti Putu Ngurah Mastika tidak menampik ada keluhan dari beberapa calon perbekel terkait dengan surat suara tercetak hitam putih. Dijelaskan, pihaknya mencetak surat suara hitam putih sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 43 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pilkel. Dalam

Perbup itu disebutkan surat suara hitam putih. "Dulu waktu Pilkel serentak pertama juga dikeluarkan surat suara tidak berwarna. Ya kami jelaskan, karena isi Perbup-nya seperti itu (surat suara hitam putih, Red), maka kami cetak sesuai Perbup," jelasnya.

Masih kata Kabid Mastika, seluruh surat suara sebanyak 338.615 lembar, untuk 79 desa sudah diterima panitia kabupaten. Saat ini, masih dilakukan proses penyortiran dan pelipatan, oleh staf PMD. Rencananya, pengiriman logistik Pilkel akan dilakukan H-3 ke masing-masing desa peserta Pilkel. "Kami agenda paling telat H-3, logistik pilkel sudah ada di masing-masing desa. Agar panitia di desa mengecek kembali kelengkapan logistik," katanya. **k19**



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pemkab*

Pimpinan Dewan Soroti Disiplin Anggota



PIMPINAN Dewan Buleleng (kiri ke kanan) Ketua Gede Supriatna, Wakil Ketua Ketut Susila Umbara, Gede Suradnya dan Made Putri Nareni usai dilantik.

SINGARAJA, NusaBali

Disiplin anggota DPRD Buleleng kembali menjadi sorotan. Kali ini, unsur pimpinan Dewan meminta agar seluruh anggota meningkatkan disiplin dalam mengemban kepercayaan masyarakat.

Hal itu disampaikan Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna, usai dilantik sebagai pimpinan DPRD Buleleng definitif, Senin (16/9) pagi. Supriatna dilantik bersama tiga Wakil Ketua masing-masing, Ketut

Susila Umbara dari Fraksi Golkar, Gede Suradnya dari Fraksi Gerindra dan Made Putri Nareni dari Fraksi NasDem.

Pimpinan Dewan ini dilantik oleh Ketua Pengadilan Negeri (PN) Singaraja, I Wayan Sukanila. Acara pelantikan dihadiri langsung oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyan, unsur Muspida dan pimpinan OPD lingkup Pemkab Buleleng, serta para undangan lainnya.

Ketua DPRD Buleleng, Su-

priatna mengatakan, pimpinan dewan akan tetap memberi perhatian terhadap disiplin para anggota dalam melaksanakan tugas pokoknya. Karena pada periode sebelumnya, ada segelintir anggota dewan yang jarang hadir terutama dalam rapat-rapat paripurna. Dia pun berjanji pimpinan tak segan-segan memberikan teguran pada anggota yang bersangkutan, baik secara langsung maupun melalui fraksi.

"Tentu kami juga akan ambil sikap lebih tegas lagi. Misalnya lewat Badan Kehormatan (BK), atau kami sendiri di pimpinan yang memberikan teguran pada anggota yang kurang disiplin," kata politisi PDIP asal Desa/Kecamatan Tejakula ini.

Pria yang juga Sekretaris DPC PDIP Buleleng ini mengaku akan melakukan pendekatan dan komunikasi personal pada seluruh anggota. Sehingga bisa meningkatkan kehadirannya, terutama pada forum rapat paripurna. Selain itu, Supriatna juga akan mengawal pembentukan Badan Kehormatan DPRD Buleleng. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *pemkab*

Perebutan AKD DPRD Buleleng Turkini Terpentol



Ni Kadek Turkini

SINGARAJA, NusaBali

Sempat dijagokan akan menduduki jabatan Ketua Badan Kehormatan (BK) DPRD Buleleng 2019-2024, Ni Kadek Turkuning justru terpentol dari perebutan jatah pimpinan Alat Kelengkapan Dewan (AKD). Srikandi PDIP asal kawasan wisata Lovina, Desa Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng ini mendadak hilang dari daftar pemegang kursi AKD DPRD Buleleng hasil Pileg 2019. Konon, Kadek Turkini dikorbankan PDIP, karena Golkar juga minta jatah

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Turkini Terpentol

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

AKD.

Pengisian jabatan ADK DPRD Buleleng diagendakan akan dilakukan dalam rapat paripurna internal Dewan di Singaraja, Selasa (17/9) ini. Informasi yang dihimpun NusaBali di Singaraja, Senin (16/9), Fraksi PDIP DPRD Buleleng berkekuatan 18 kursi plus 1 kursi dari PKB, telah merampungkan nama-nama anggotanya yang akan menduduki jabatan AKD.

Mitra koalisi PDIP, yakni Fraksi Gerindra DPRD Buleleng 2019-2024 yang berkekuatan 5 kursi dan Fraksi Demokrat DPRD Buleleng yang berkekuatan 4 kursi (masing-masing 3 kursi milik Demokrat dan 1 kursi milik Perindo) juga telah menetapkan nama kadernya yang akan didudukkan di AKD. Sesuai kesepakatan, PDIP selaku pemegang suara mayoritas di DPRD Buleleng hasil Pileg 2019 berhak mengambil 4 kursi ketua dari 6 kursi AKD.

Empat kursi AKD yang dikuasai PDIP, masing-masing Ketua Komisi I DPRD Buleleng, Ketua Komisi II DPRD Buleleng, Ketua Badan Pembuat Perda (Bapemperda) DPRD Buleleng, dan Ketua BK DPRD Buleleng. Sedangkan Fraksi Gerindra dan Fraksi Demokrat, masing-masing kebagian jatah Ketua Komisi

III DPRD Buleleng dan Ketua Komisi IV DPRD Buleleng.

Kadek Turkini awalnya digadang-gadang akan diplot PDIP menjadi Ketua BK DPRD Buleleng. Dalam periode sebelumnya, Kadek Turkini menduduki kursi Ketua Fraksi PDIP DPRD Buleleng 2014-2019. Kadek Turkini merupakan Srikandi PDIP paling moncer dan sarat pengalaman di Buleleng. Dalam Pileg 2019, dia lolos buat ketiga kalinya ke kursi legislatif dari Dapil Kecamatan Buleleng dengan perolehan 6.317 suara.

Sedangkan jabatan Ketua Komisi I DPRD Buleleng 2019-2024 dipercayakan PDIP kepada Gede Ody Busana, incumbent yang dalam Pileg 2019 lolos ke legislatif dari Dapil Kecamatan Seririt-Geroggak dengan perolehan 5.506 suara. Sementara kursi Ketua Komisi II DPRD Buleleng kembali dipercayakan kepada Putu Mangku Budiasa, incumbent PDIP yang dalam Pileg 2019 lolos dari Dapil Kecamatan Sukasada dengan perolehan 4.794 suara.

Sebaliknya, kursi Ketua Bapemperda DPRD Buleleng semula akan dipercayakan PDIP kepada Wayan Masdana. Sementara Fraksi Gerindra sudah final mempercayakan kursi Ketua Komisi III DPRD Buleleng kepada Luh Marleni.

Demikian pula Fraksi Demokrat, sudah final mempercayakan Luh Hesti Ranitasari untuk menjadi Ketua Komisi IV DPRD Buleleng.

Belakangan, setelah adanya kesepakatan koalisi antara Fraksi PDIP-Fraksi Gerindra-Fraksi Demokrat, muncul gerakan dari Golkar. Partai pemegang suara terbanyak kedua di Buleleng ini menemui Ketua DPC PDIP Buleleng, Putu Agus Suradnyana, guna ikut masuk kolasi dan meminta jatah jabatan Pimpinan AKD.

Upaya Golkar membuahkan hasil. Fraksi Golkar mendapat jatah Ketua Bapemperda DPRD Buleleng 2019-2024. Adalah Ketua Fraksi Golkar DPRD Buleleng, Nyoman Gede Wandira Adi, yang ditunjuk menduduki posisi Ketua Bapemperda tersebut.

Nah, karena posisi Ketua Bapemperda DPRD Buleleng diserahkan ke Fraksi Golkar, maka PDIP pilih mencoret nama Kadek Turkini. Posisi Ketua BK DPRD Buleleng yang semua akan diduduki Kadek Turkini, dialihkan kepada Wayan Masdana, politisi PDIP asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan yang batal jadi Ketua BK DPRD Buleleng.

Kenapa Kadek Turkini yang digusur? Informasi yang berkembang, Kadek Turkini dikorbankan, karena dianggap tidak berhasil

memastikan kebijakan Bupati Buleleng ketika menduduki posisi Ketua Fraksi PDIP DPRD Buleleng 2014-2019. "Jadi, Kadek Turkini harus rela kehilangan jabatan," ujar sumber NusaBali di lingkaran PDIP, Senin kemarin.

Dikonfirmasi NusaBali terpisah di Singaraja, Senin kemarin, Kadek Turkini mengaku belum mengetahui pembahasan komposisi Pimpinan AKD DPRD Buleleng. Turkini mengaku tidak mengikuti perkembangan pembahasan AKD, karena tengah melangsungkan upacara pamlaspas di rumahnya.

"Waduh, dari mana informasinya? Saya memang tidak mengikuti pembahasan, karena sedang ada upacara di rumah. Coba sebentar saya tanyakan dulu, seperti apa perkembangannya," jelas Srikandi PDIP yang sudah tiga periode duduk di DPRD Buleleng sejak Pileg 2009 ini.

Sementara itu, Ketua Fraksi PDIP DPRD Buleleng, Ketut Ngurah Arya, mengakui telah mengadakan pembahasan komposisi anggotanya di AKD. Namun, pembahasan itu belum menentukan nama-nama Pimpinan AKD. "Belum, belum ada. Besok (hari ini) baru jelas. Tunggu besok saja," ujar Ngurah Arya saat dikonfirmasi di Singaraja, Senin kemarin. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG